

## HUBUNGAN ANTARA KEHAMILAN ISTERI DENGAN PERUBAHAN PERILAKU SUAMI DI DESA MENGANTI KABUPATEN CILACAP

Agus Darwanto<sup>1</sup>, Retno Azizah Nur Artanti<sup>2</sup>, Tri Wijiatun<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Dosen Bachelor of Islamic Studies, International Open University, Gambia

<sup>2</sup> Mahasiswa Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

<sup>3</sup> Mahasiswa Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

email: [adarwanto@gmail.com](mailto:adarwanto@gmail.com), [retnocilacap881@gmail.com](mailto:retnocilacap881@gmail.com), [triwijiatun123@gmail.com](mailto:triwijiatun123@gmail.com)

---

### Abstrak

Kehamilan isteri sering dikaitkan dengan berbagai mitos yang beredar di tengah masyarakat. Beberapa mitos ternyata berpengaruh terhadap perilaku suaminya, seperti menghentikan kebiasaan memancing, menolak untuk menyembelih ayam dan menghindari pekerjaan yang berkaitan dengan penggunaan palu. Tujuan penelitian ini adalah meneliti korelasi antara kehamilan seorang isteri dengan perubahan sikap para suami. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, survei dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Metode penarikan sample menggunakan random sampling. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan tabulasi silang dan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepercayaan kaum lelaki di desa Menganti sudah tidak begitu tinggi, namun sikap ragu-ragu dan merasa khawatir bila terjadi dampak buruk pada anak yang masih dalam kandungan isterinya masih cukup tinggi. Hasil regresi linier menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kehamilan isteri dengan perilaku suaminya dengan tingkat korelasi sebesar 57,6 % (sedang) dan tingkat pengaruh sebesar 33,2 % (rendah).

**Kata Kunci:** Kehamilan, Mitos, Perilaku, Suami, Wanita.

### Abstract

*Pregnancy of pregnant women is often associated with various myths circulating in society. Several myths turned out to influence the behavior of the man who became her husband. The purpose of this study was to examine the correlation between a woman's pregnancy and changes in the husband's behavior. The research method used is descriptive quantitative. Collected data by conducting observations, interviews, and surveys using questionnaires and documentation. Sampling method using random sampling. Data analysis used descriptive analysis with cross-tabulation and linear regression. The results showed that the level of trust of men in Menganti village was not that high, but the attitude of doubt and feeling worried if there was a bad impact on the child who was still in the womb of his wife was still quite high. The results of linear regression show that there is a correlation between the wife's pregnancy and her husband's behavior with a correlation rate of 57.6% (medium) and an influence level of 33.2% (low).*

**Keywords:** Behavior, Husbands, Myths, Pregnancy, Women.

---

## Pendahuluan

Kehamilan seorang isteri menjadi sebuah kegembiraan bagi keluarganya, terutama suaminya. Bila mendengar berita demikian seorang suami akan bertambah sayang kepada isterinya karena sang isteri mengandung anak yang sangat diharapkan dapat meneruskan silsilah keturunannya. Rasa sayang ini tercermin dari perubahan perilaku para suami yang menuruti apa pun permintaan isteri yang sedang *ngidam* (Hasanah & Fitriyah, 2018). Bahkan tidak sedikit perubahan perilaku tersebut terkait dengan beredarnya mitos yang diyakini oleh masyarakat di sekitarnya. Beberapa mitos menurut Nasrimi (2021) dipercaya sebagai amanat dari nenek moyang yang harus dipatuhi, sehingga bila ada yang melanggarnya dikhawatirkan dapat menimbulkan dampak buruk bagi ibu atau anaknya yang masih dalam kandungan. Padahal jika dinalar dengan akal sehat, diteliti dari segi medis maupun agama, banyak mitos yang tidak berhubungan dengan kenyataan. Memang timbulnya berbagai mitos tersebut

bertujuan agar isteri yang sedang hamil maupun suaminya dapat menjaga kehamilannya dengan baik, menjaga perilaku sehari-hari, nilai-nilai kesopanan dan sebagainya. Sehingga peran mitos menurut Angeline (2015) sebagai *template* untuk mengatur kegiatan dan aktivitas manusia sehari-hari.

Mitos memang suatu kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat sebuah daerah secara turun-temurun, meskipun tidak ada bukti secara ilmiah dan bertentangan dengan pengajaran agama. Namun kepercayaan terhadap mitos lebih dominan mempengaruhi perilaku masyarakat karena menurut Suryani (2017) mitos dan kebenaran merupakan dua perkara yang mengindikasikan adanya perjalanan berpikir manusia. Mitos yang berkembang di tengah masyarakat Indonesia menurut Sardjuningsih (2015) terdiri dari mitos tradisi lokal dan mitos alam. Bahkan dalam beberapa mitos yang dipercaya terindikasi telah terjadi kolaborasi dan modifikasi beberapa ajaran ketuhanan yang bersifat sinkretis antara agama dan tradisi lokal. Setiap daerah memiliki model dan praktik agama dan kepatuhan terhadap mitos yang berbeda-beda namun mempunyai karakter yang hampir sama, yakni modifikasi, akomodasi, sinkretisasi.

Meskipun jaman sudah modern tetapi menurut Syaripulloh (2017) masyarakat masih banyak yang mempercayai mitos yang berkembang dan terus dipelihara secara turun temurun sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur. Padahal menurut Akadun (2020) hidup menuruti mitos seperti tinggal di dalam suatu lingkaran tanpa mengetahui tentang keberadaan lingkaran itu sendiri. Namun demikian pengetahuan berbasis kepercayaan dan keyakinan terhadap mitos masih menjadi keniscayaan yang eksis di tengah masyarakat Indonesia.

Mitos kehamilan menurut Iffah *et al.* (2020) bisa berupa cerita, pendapat atau anggapan yang diyakini mempunyai kebenaran yang berisi tentang anjuran dan larangan berkenaan dengan kehamilan yang dipatuhi secara turun temurun meskipun belum tentu benar adanya. Meskipun demikian menurut Umayah (2019) beberapa mitos tersebut ada yang bermanfaat bagi kehidupan wanita hamil, diantaranya mendidik agar selalu berhati-hati pada masa kehamilannya, menyadarkan tentang keyakinan yang berkaitan dengan kehidupan spiritual dan menghargai antar sesama makhluk hidup. Namun demikian menurut Komalasari (2012) mitos yang tidak sesuai dengan prinsip kesehatan sebaiknya tidak dipatuhi karena berpotensi memberi dampak yang kurang menguntungkan bagi ibu dan anak dalam kandungannya, seperti mengharuskan membawa benda-benda tajam yang diselipkan di balik bajunya agar tidak diganggu oleh makhluk halus.

Mitos seputar kehamilan tidak hanya mengatur perilaku wanita hamil, namun berpengaruh pula pada perilaku suaminya. Seperti perilaku sebagian warga Desa Menganti Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Para lelaki yang suka memancing, pada saat isterinya hamil menghentikan hobi memancingnya. Demikian pula banyak lelaki yang masih menolak pekerjaan memalu (memukul dengan palu) atau menyembelih ayam ketika isterinya sedang hamil. Mereka memiliki keyakinan semua perilaku tersebut akan berdampak pada bayi yang ada di dalam kandungan isterinya.

## **Metodologi**

Penelitian dilakukan di Desa Menganti Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap menggunakan metode deskriptif statistik dengan metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, survei menggunakan angket dan dokumentasi. Penarikan sample menggunakan teori Roscoe (1975) dengan minimal responden sebagai sample adalah 30 orang yang dipilih dari warga Desa Menganti yang isterinya pernah mengalami kehamilan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier sederhana.

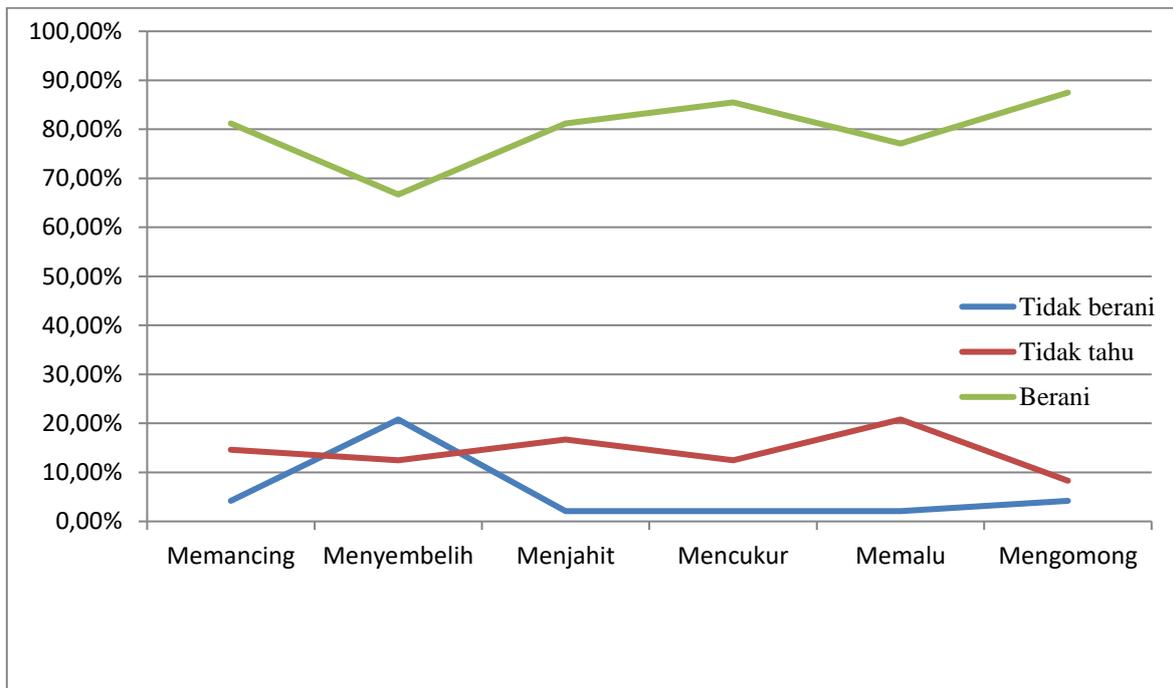
## Hasil Penelitian

### Tingkat Kepercayaan Terhadap Mitos

Desa Menganti Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap letaknya berbatasan dengan Kelurahan Mertasinga dan Kelurahan Tritihkulon yang merupakan perbatasan antara wilayah Kota Cilacap dengan pedesaan. Meskipun lokasinya berdekatan dengan perkotaan, masih banyak mitos yang berkembang di tengah masyarakat, terutama mitos yang berkaitan dengan kehamilan seorang ibu.

Di Desa Menganti kaum pria yang hobi memancing ikan di laut, danau, atau sungai biasanya akan menghentikan kebiasaannya ketika mengetahui isterinya hamil. Mitosnya adalah bila tetap memancing maka anak yang terlahir akan mengalami kelainan mulut. Ketakutan bila anaknya cacat akibat percaya dengan mitos tersebut, seorang suami rela menghentikan hobi memancingnya. Demikian pula seorang laki-laki ketika isterinya sedang hamil biasanya menolak untuk menyembelih ayam. Hal ini pun terkait dengan mitos yang menyebutkan bahwa seorang laki-laki yang nekat menyembelih ayam akan berimbas dengan kepala atau leher anaknya yang bakal terlahir cacat.

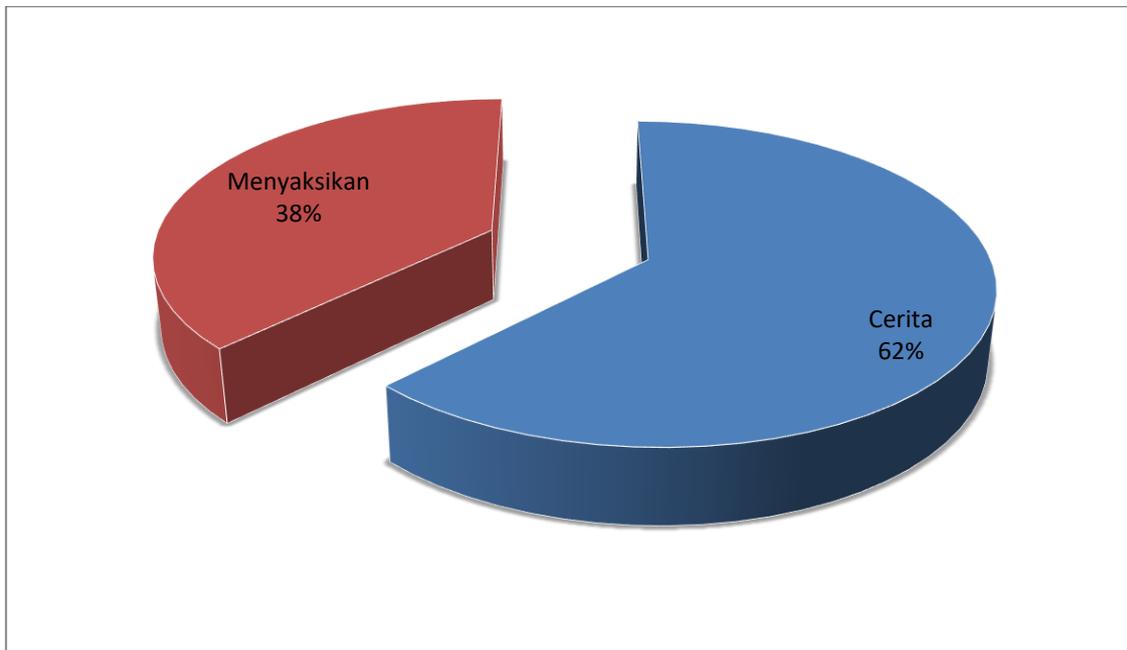
Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap mitos berbeda-beda. Bagi yang tidak percaya dengan suatu mitos, mereka berani melanggar mitos tersebut. Namun bagi yang masih percaya atau ragu, mereka tidak berani melanggar mitos khawatir terkena akibatnya. Masyarakat Desa Menganti masih ada yang percaya bahwa ketika seorang isteri hamil, suaminya tidak berani memancing, menyembelih ayam, memukul palu atau menggunting baju dan mencukur rambut.



Gambar 1. Grafik sikap masyarakat terhadap mitos

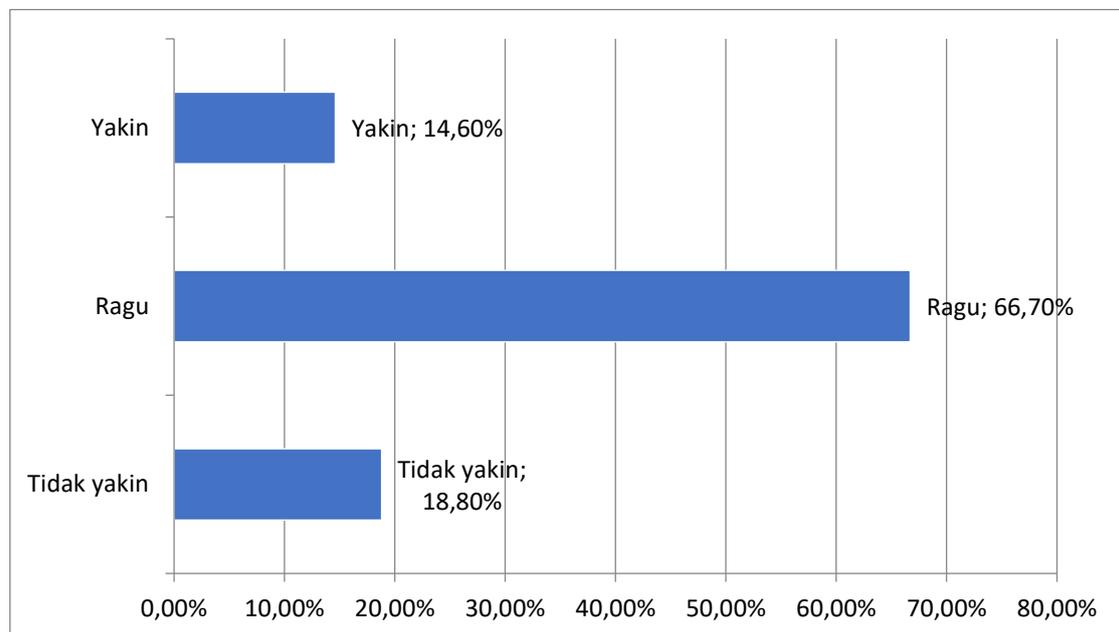
Mayoritas responden menyatakan berani melanggar mitos, namun demikian responden yang takut dan ragu-ragu masih cukup tinggi. Pada praktik menyembelih ayam masyarakat cenderung takut dari melakukannya, sementara pada praktik memukul dengan palu responden cenderung ragu-ragu sehingga memilih tidak tahu. Padahal tidak ada pantangan bagi suami untuk menyembelih hewan yang boleh dimakan ketika istri sedang hamil apabila memang untuk keperluan dikonsumsi. Hasil uji anova menunjukkan signifikansi  $<0,05$  yang berarti terdapat pengaruh sikap membenarkan mitos terhadap perubahan perilaku suami. Analisis regresi linier diperoleh korelasi sebesar 57,6 % antara

sikap membenarkan mitos dengan perubahan perilaku pria. Pengaruh sikap membenarkan mitos memiliki peran sebesar 33,2 % dalam merubah perilaku suami.



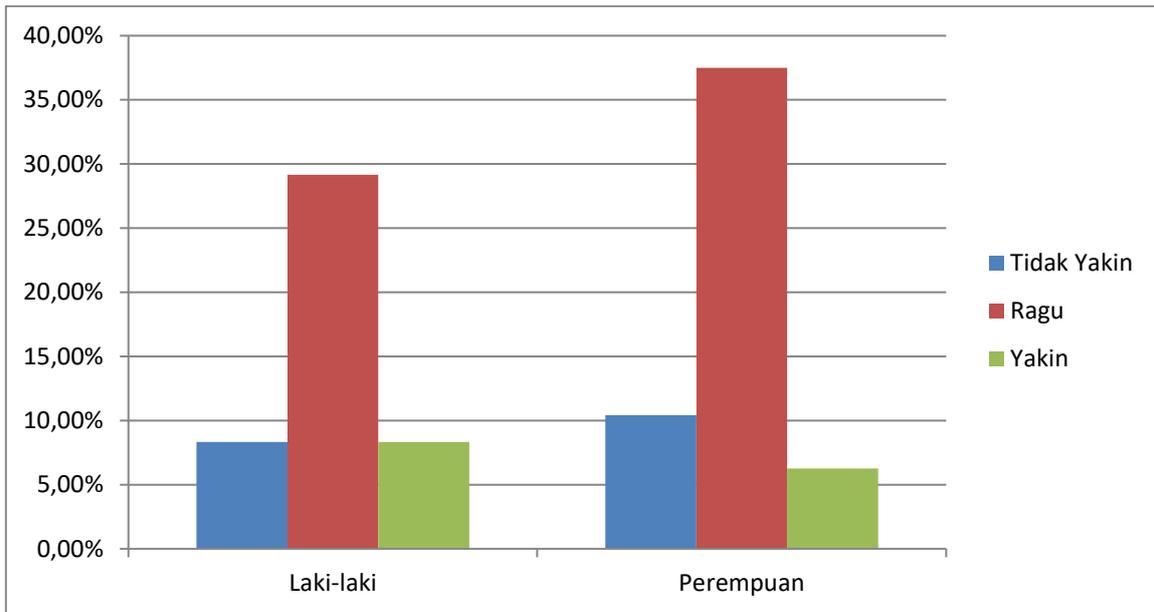
Gambar 2. Grafik landasan mempercayai mitos

Grafik di atas menunjukkan adanya dominasi cerita dari mulut ke mulut dalam membangun sebuah mitos.



Gambar 3. Grafik tingkat kepercayaan terhadap mitos

Grafik tersebut menunjukkan adanya kecenderungan masyarakat desa Menganti masih merasa waswas dan khawatir terhadap dampak dari pelanggaran mitos.

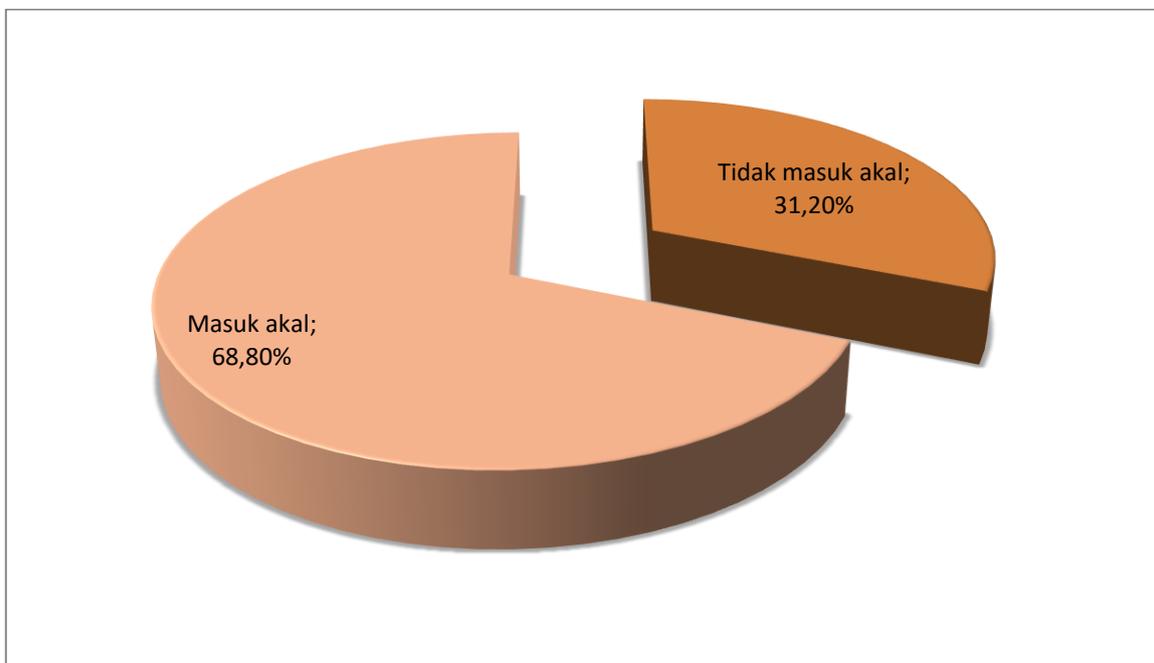


Gambar 4. Grafik hubungan jenis kelamin dengan tingkat kepercayaan terhadap mitos

Grafik tersebut menunjukkan kecenderungan responden laki-laki lebih percaya akan dampak negatif perilaku suami terhadap anak dalam kandungan isterinya daripada kaum wanita.

### Upaya Merasionalkan Mitos

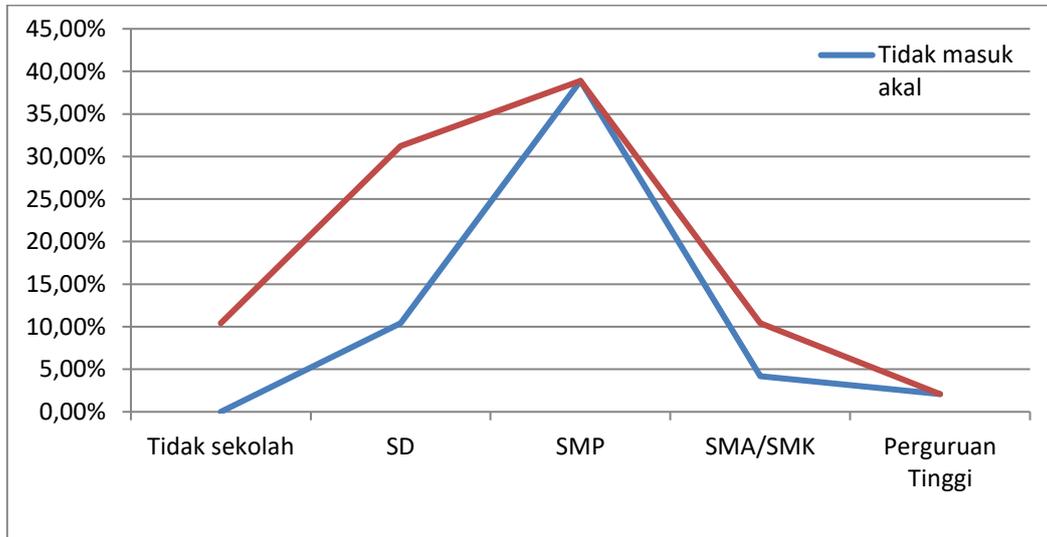
Masyarakat mitos sering mengait-kaitkan mitos dengan berbagai kejadian nyata yang mereka saksikan. Dengan menggunakan pendekatan cocokologi, kejadian yang mirip dianggap sebagai bentuk sebab dan akibat dari pelanggaran mitos.



Gambar 5. Grafik tingkas rasionalitas mitos

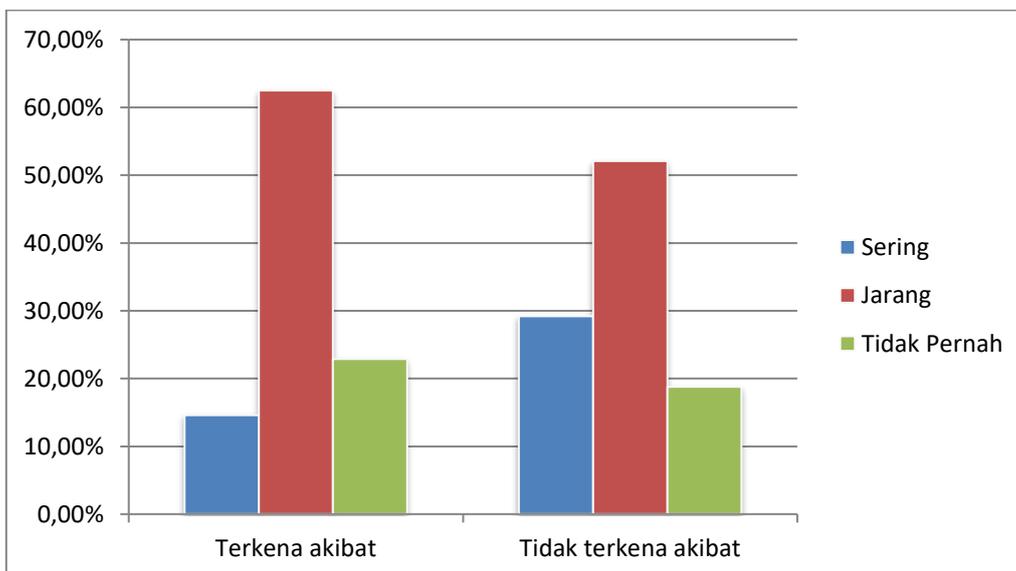
Grafik tersebut menunjukkan banyak orang yang menyatakan bahwa mitos perilaku suami akan berdampak pada anak dalam kandungan isterinya termasuk perkara yang dapat diterima oleh akal. Namun kadang pengalaman beberapa masyarakat yang secara kebetulan pernah merasakan kejadian tersebut menjadi faktor penyebab suatu mitos dianggap masuk akal oleh sebagian warga. Hasil uji

Anova berkenaan dengan pengalaman menyaksikan akibat pelanggaran terhadap mitos menunjukkan angka  $<0,05$  yang berarti ada pengaruh terhadap sikap membenarkan mitos tersebut. Analisis regresi liner juga menunjukkan adanya hubungan antara sikap membenarkan mitos dengan fakta melihat dampak nyata pelanggaran terhadap mitos sebesar 48,8% (sedang). Pengalaman menyaksikan akibat pelanggaran mitos memiliki andil 23,8 % (rendah) dalam menyebabkan seseorang percaya kepada sebuah mitos.



Gambar 6. Grafik hubungan pendidikan dengan rasionalitas mitos

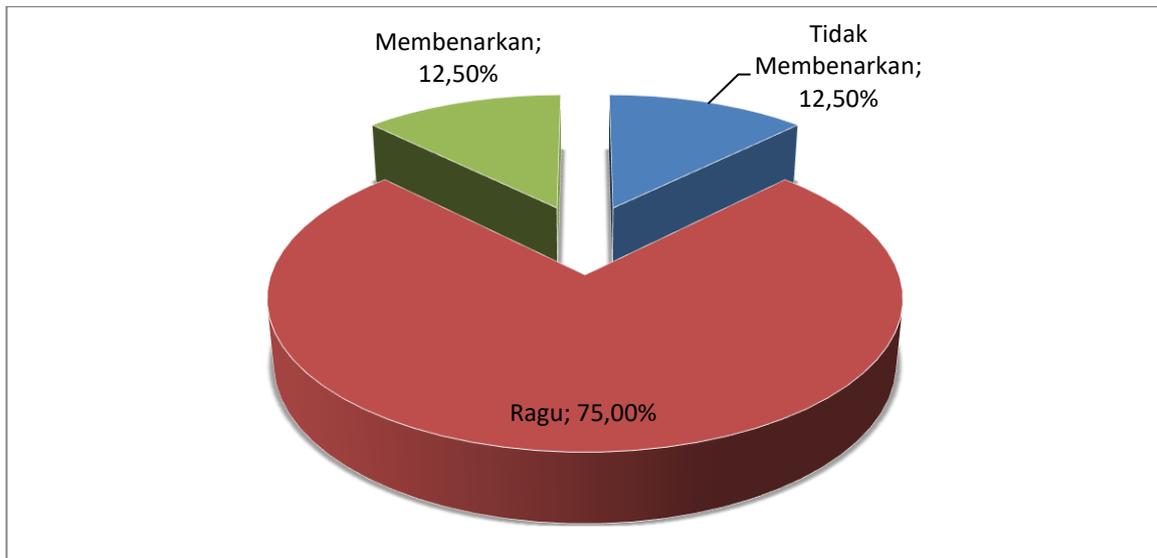
Grafik tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan yang rendah membuat warga semakin cenderung menilai mitos yang beredar di masyarakat dapat diterima akal (rasional). Hal ini karena semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin terbuka pula pemikirannya sehingga semakin mampu membedakan mana mitos yang benar dan mana mitos yang diragukan kebenarannya.



Gambar 7. Grafik menyaksikan akibat pelanggaran mitos

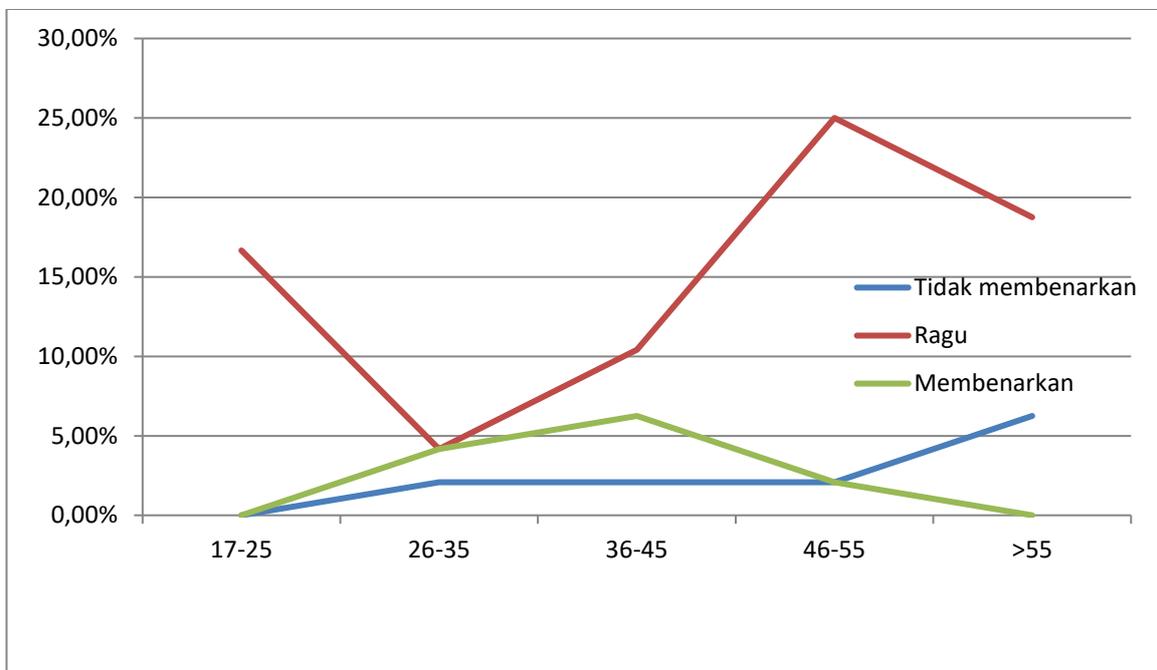
Grafik di atas menyebutkan fakta adanya kecenderungan lebih tinggi pelanggar mitos tidak mengalami kejadian apa pun daripada kecenderungan pelanggar mitos yang dianggap terkena dampak negatif atas pelanggarannya.

Beragam sikap dan respon masyarakat terkait dengan mitos yang beredar dari mulut ke mulut seputar dampak perilaku suami terhadap anak dalam kandungan isterinya.



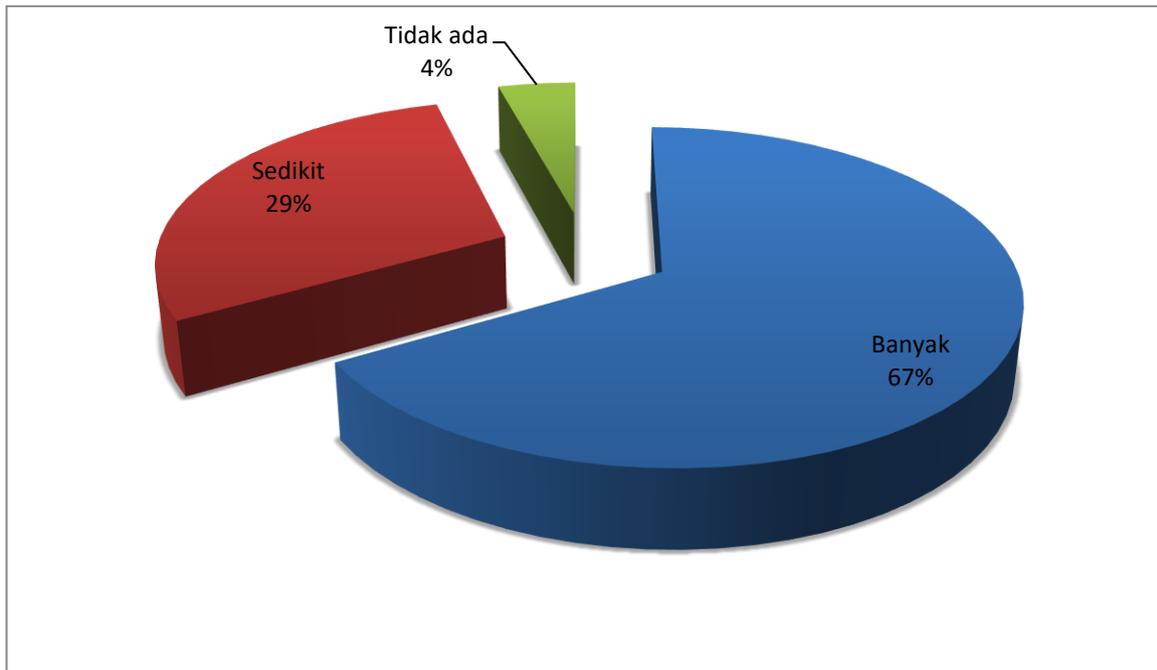
Gambar 8. Grafik tingkat kepercayaan terhadap mitos

Berdasarkan grafik di atas diperoleh data bahwa masyarakat cenderung ragu, merasa waswas dan khawatir akan terdampak perilaku melanggar mitos. Faktor penyebabnya adalah budaya masyarakat Jawa yang masih diwarnai dengan pencarian jati diri dan identitasnya meskipun tidak mengetahui arti dan maknanya.



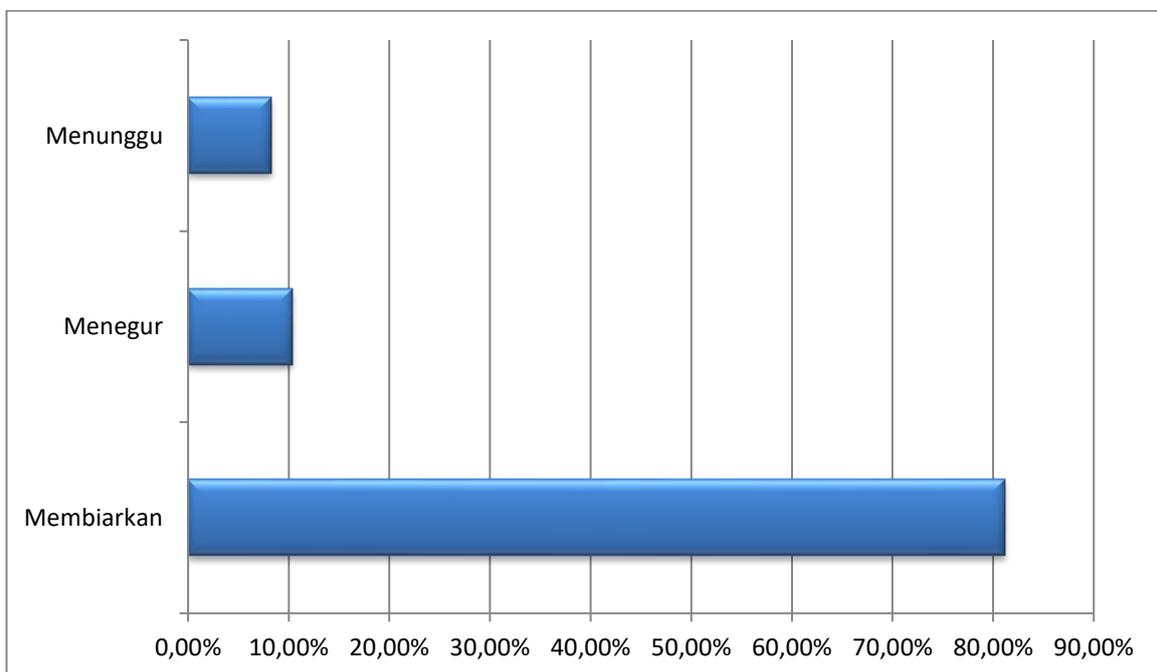
Gambar 9. Grafik hubungan usia dengan tingkat kepercayaan terhadap mitos

Berdasarkan grafik di atas, komposisi usia 26 – 45 tahun cenderung membenarkan mitos, sedangkan komposisi usia < 25 dan komposisi usia 45 – 55 tahun lebih cenderung ragu-ragu dan merasa khawatir terhadap dampak pelanggaran terhadap mitos.



Gambar 10. Grafik jumlah warga yang tidak membenarkan mitos

Grafik tersebut menyebutkan bahwa sudah banyak warga Desa Menganti yang tidak percaya dengan mitos yang berkenaan dengan pengaruh perilaku suami terhadap anak dalam kandungan isterinya meskipun masih sering merasa waswas dan khawatir.



Gambar 11. Grafik sikap masyarakat terhadap pelanggar mitos

Kebanyakan masyarakat Desa Menganti sudah mulai membiarkan perilaku melanggar mitos, meskipun masih ada sebagian warga yang tetap menegur pelanggar tersebut.

### Pembahasan

Memiliki anak yang sehat dan normal merupakan idaman semua orang. Segala usaha dilakukan oleh suami agar anak dalam rahim isterinya terlahir sempurna. Di antara sekian banyak usaha adalah

mematuhi berbagai mitos yang dipercaya oleh masyarakat seperti tidak memancing ikan, tidak menyembelih ayam, tidak memalu, tidak mencukur rambut, tidak menggunting baju dan lebih ekstra menjaga ucapannya. Sebenarnya menurut Irmawati (2017) mitos seputar kehamilan memiliki nilai-nilai yang dapat dipakai dalam kehidupan masyarakat bagi warga yang memercayainya. Bagi yang tidak percaya dengan suatu mitos, mereka berani melanggar mitos tersebut. Namun bagi yang masih percaya atau ragu, mereka tidak berani melanggar mitos khawatir terkena akibatnya. Padahal menurut Ramdhan (2015) tidak ada pantangan bagi suami untuk menyembelih hewan yang boleh dimakan ketika istri sedang hamil, apalagi bila memang diperlukan untuk keperluan dikonsumsi. Karena mitos itu menurut Angeline (2015) sebenarnya hanya didominasi oleh cerita dari mulut ke mulut sebagaimana asal usul dari istilah mitos itu sendiri.

Memang menurut Hari & Purwati (2022) kultur masyarakat Jawa masih percaya dan takut untuk melanggar mitos yang sudah diyakini sejak dulu. Mereka beralih dengan adanya sebagian orang yang mengaku pernah menyaksikan akibat pelanggaran terhadap suatu mitos. Cerita pengalaman yang sebenarnya hanya sebuah kebetulan menurut Trijayanti *et al.* (2017) menjadi faktor penyebab suatu mitos dianggap masuk akal oleh sebagian warga. Padahal menurut Yulianto (2019) cocoklogi hanya terhenti pada spekulasi tanpa bisa dibuktikan lebih lanjut kebenarannya. Hal demikian menurut Rofi'i (2013) merupakan ciri budaya masyarakat Jawa yang masih diwarnai dengan pencarian jati diri dan identitasnya meskipun tidak mengetahui arti dan maknanya. Namun semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin pudar pula kepercayaannya terhadap mitos. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmi & Annisah (2017) bahwa latar belakang pendidikan yang tinggi akan membuka pemikiran seseorang sehingga semakin mampu membedakan mana mitos yang benar dan mana mitos yang diragukan kebenarannya.

## SIMPULAN

Tingkat kepercayaan kaum lelaki di desa Menganti sudah tidak terlalu tinggi, namun sikap ragu-ragu dan merasa khawatir bila terjadi dampak negatif pada anak yang masih dalam kandungan isterinya masih cukup tinggi. Hasil regresi linier menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perubahan perilaku suami dengan tingkat kepercayaan terhadap mitos sebesar 57,6 % (sedang) dengan tingkat pengaruh sebesar 33,2 % (rendah). Dengan demikian hubungan mitos seputar kehamilan isteri dengan perilaku suami di Desa Menganti masih ada namun sudah tidak terlalu tinggi.

## Referensi

- Akadun. (2020). *Filsafat Administrasi Publik*. Universitas Terbuka, Tangerang.
- Angeline, M. (2015). Mitos dan Budaya. *Humaniora*, 6(2), 190-200.
- Hari, D. & Purwati, E. (2022). Analisis Perilaku Mitos dalam Komik Online “*Next Door Country*” Pada Episode 28 “Batu Hijau” dan Episode 130 “Siul”. *Jurnal Communicator Sphere*, 2(1) 36-41. <https://doi.org/10.55397/cps.v1i2.20>
- Hasanah, I. & Fitriyah, N. (2018). Peran Suami Dalam Perawatan Kehamilan Istri di Kelurahan Mulyorejo. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 7(2), 122-130.
- Iffah, Dewi, N. H. P., Mariamu. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Mitos Kehamilan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa BaratKota Langsa. *Serambi Saintia: Jurnal Sains dan Aplikasi*, 8(2), 115-122. DOI: 10.32672/jss.v8i2.2426
- Irmawati, W. (2017). Reinterpretasi Filosofis Mitos Seputar Kehamilan dalam Masyarakat Jawa di Surakarta: Dari Imajinatif Kreatif Menuju Filosofis yang Dinamis. *Buana Gender*, 2(2), 177-191.

- Komalasari, H., Bukhori, A., Dina, I. S. (2012). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Mitos Seputar Kehamilan di Desa Pegirikan Tahun 2013. *Siklus*, 1(2), 1-6. <http://dx.doi.org/10.30591/siklus.v1i2.136>
- Nasrimi. (2021). Mitos-mitos dalam Kepercayaan Masyarakat. *Serambi Akademica: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 9(11), 2109- 2116.
- Rahmi, N. & Annisah. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Mitos-Mitos dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Pukesmas Baiturrahman Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(1), 42-48.
- Ramdlan, M. M. (2015, 12 Maret). *Mitos Larangan Menyembelih Hewan Saat Istri Sedang Hamil*. <https://islam.nu.or.id/bahtsul-masail/mitos-larangan-menyembelih-hewan-saat-istri-sedang-hamil-2rB3D> (diakses 14 Desember 2022).
- Rofi'i, M. (2013). Kepercayaan Wanita Jawa Tentang Perilaku atau Kebiasaan yang Dianjurkan dan Dilarang Selama Masa Kehamilan. *Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah 2013*.
- Sardjuningsih. (2015). Islam Mitos Indonesia (Kajian Antropologi-Sosiologi). *Kodifikasia*, 9(1), 61-100.
- Suryani, Y. (2017). Literasi Mengungkap Mitos dan Mensugesti Kebenaran. *The 1<sup>st</sup> International Conference on Language, Literature and Teaching*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syaripulloh. (2017). Mitos di Era Modern. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 4(1), 25-35. <http://dx.doi.org/10.15408/sd.v4i1.5924>
- Trijayanti, N. K. E., Joni, I D. A. S., Gelgel, N. M. R. A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat Desa Pakraman Batuan Terhadap Mitos I Gede Mecaling. *Medium*, 1(1), 1-13.
- Umayah, P., Sinaga, R. M., Ekwandari, Y. S. (2021). Mitos Bagi Wanita Hamil pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Muara Aman. *Journal of Pesagi*, 7 (2).
- Yulianto, E. (2019, 29 Juli). *Menguak Sejarah Tsunami Besar di Pantai Selatan Jawa dari Mitos Ratu Kidul*. <http://lipi.go.id/berita/menguak-sejarah-tsunami-besar-di-pantai-selatan-jawa-dari-mitos-ratu-kidul/21702> (diakses 14 Desember 2022).